

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* di zaman sekarang makin menjadi kebutuhan korporasi. *Sustainability Report* belakangan ini menjadi aspek yang penting dari tanggung jawab sosial perusahaan (MajalahCSR.id, 2022). Perusahaan menyadari kebutuhan untuk melaporkan praktik dan kinerja dari elemen *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Tidak hanya untuk memenuhi persyaratan peraturan, tetapi juga untuk kebutuhan *stakeholders* terkait. Perusahaan diharapkan mampu menerapkan aspek ESG secara optimal, mulai dari kinerja, pengambilan keputusan, hingga pengukuran dampak, pencapaian, dan penetapan target-target terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk mendukung *sustainability* (Ristiani, 2022).

World Commission on Environmental Development (WCED) pada tahun 1987 mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhinya. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk menyeimbangkan dua kepentingan sekaligus, yaitu pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan (Syawani, 2021). *Sustainable development* menyeimbangkan kebutuhan saat ini dan masa depan, seperti pelestarian lingkungan, sumber daya alam atau keadilan sosial, dan

ekonomi. Tiga pilar utama pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling berhubungan dan mencerminkan tujuan pembangunan masyarakat, dan stabilitas sosial serta lingkungan. Ketiga pilar tersebut bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif serta menciptakan kemakmuran bersama bagi generasi saat ini dan terus memenuhi kebutuhan generasi berikutnya (Swiss Cham Indonesia, 2022).

Perusahaan sebelumnya hanya menyampaikan laporan keuangan, yang sekarang dianggap tidak cukup. Dalam perkembangan selanjutnya, muncul laporan *Good Corporate Governance* (GCG) yang mengungkapkan tata kelola perusahaan yang dirangkum dalam *Annual Report*. Sehingga isi dari *Annual Report* tersusun atas tiga elemen laporan yaitu manajemen, finansial, GCG dan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (Pusaka, 2021). Menurut Tjandra (2021) dalam Callista (2022) laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak lagi dianggap sebagai sumber informasi yang cukup untuk melakukan pengambilan keputusan. Selain laporan keuangan, laporan yang menjelaskan perusahaan dari berbagai sudut pandang semakin dibutuhkan.

Menurut Standar *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Report* merupakan praktik pelaporan yang transparan mengenai dampak ekonomi, sosial, dan/atau lingkungan yang mencakup kontribusi positif atau negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Global Reporting Initiative, 2016). Menurut Maria (2014) *Sustainability Report* adalah laporan yang mengungkapkan aktivitas perusahaan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Sustainability Report* umumnya terlampir pada laporan

tahunan, tetapi dianggap sebagai laporan independen yang berbeda dari laporan tahunan (Rahmat, 2022). *Sustainability Report* memiliki manfaat yaitu meningkatkan kinerja keberlanjutan, membantu manajemen risiko, komunikasi kepada investor, dan tolak ukur kinerja keberlanjutan perusahaan. Di sisi lain, menerbitkan *Sustainability Report* dapat menjaga reputasi (nama baik) perusahaan, meningkatkan *firm value*, serta kepercayaan pemegang saham.

Pada tahun 2016, Indonesia dan 171 negara lain di seluruh dunia telah menandatangani Persetujuan Paris atau *Paris Agreement*. Perjanjian tersebut bagian dari Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa atau *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) yang berkaitan dengan mitigasi gas rumah kaca, adaptasi dan masalah keuangan. Kemudian pada tahun 2017, Peraturan Presiden nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dibuat sebagai wujud bukti dari komitmen Indonesia untuk melaksanakan *Sustainability Development Goals* (SDGs) dengan partisipatif dan keterlibatan seluruh pihak (Fitriani, 2021). Di Indonesia, pengungkapan *Sustainability Report* menjadi topik yang semakin populer karena adanya pencantuman salah satu misi SDGs, yang mewajibkan pemerintah untuk mendorong perusahaan domestik dan multinasional melaporkan dan mengintegrasikan praktik bisnis berkelanjutan dalam pelaporannya (Rahmat, 2022). Maka perusahaan harus mengimplementasikan prinsip *sustainability* atau keberlanjutan dalam pengambilan keputusan dan aktivitas operasional.

Pada tahun yang sama dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan OJK nomor 51/POJK.03/2017, yang mendorong lembaga jasa keuangan, emiten, perusahaan publik untuk membuat dan menerbitkan laporan berkelanjutan yang dilaporkan secara bertahap mulai tahun 2020 (Rahmat, 2022). Peraturan OJK nomor 51 tahun 2017 tentang *Sustainable Finance* mewajibkan lembaga jasa keuangan dan emiten di Indonesia untuk memiliki rencana aksi keuangan berkelanjutan dan menerbitkan *Sustainability Report* untuk memantau secara transparan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fitriani, 2021). Peraturan POJK tersebut memberikan panduan bagi perusahaan terbuka untuk wajib mengungkapkan dan melaporkan kinerja keberlanjutan tersebut mulai tahun 2021 (Kartini, Lukita, & Astriani, 2022).

Hingga kini jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan *Sustainability Report* di Indonesia masih sedikit. Dari data *The Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)* 2019 yang dilaksanakan oleh *The National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* mengungkapkan terdapat sekitar 15% dari 400an grup bisnis di Indonesia yang masuk ke dalam peringkat ASRRAT 2019 (Fathonah & Wijayati, 2022). Ditambah lagi berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA)*, baru 10% dari 630 perusahaan yang terdaftar di Bursa menyusun *Sustainability Report*. Salah satu faktor yang membuat praktik pengungkapan *Sustainability Report* masih cukup rendah karena sejumlah

besar perusahaan menganggap *Sustainability Report* sebagai sebuah biaya tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia masih kurang menyadari mengenai manfaat dari pengungkapan *Sustainability Report* (Yanthi, Putra, & Sunarwijaya, 2021). Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), per tanggal 30 Desember 2021, sebanyak 154 perusahaan atau sekitar 20% dari total perusahaan "*listing*" saham yang telah menerbitkan dan melaporkan *Sustainability Report* 2020 melalui sistem SPE-IDXNet (Putri N. I., 2023).

Sustainability Report memiliki peran yang sangat penting dalam industri keuangan yang bertujuan mencapai keberlanjutan jangka panjang, terutama bagi perusahaan penjaminan seiring meningkatnya perhatian perusahaan terhadap praktik keberlanjutan. Perusahaan penjaminan melindungi investor dari risiko gagal bayar yang mungkin terjadi pada peminjam dan memainkan peran penting dalam mengelola risiko yang berkaitan dengan ketidakpastian dan kejadian tak terduga yang dapat berdampak besar pada aset dan liabilitas. Melalui *Sustainability Report*, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko keberlanjutan, seperti perubahan iklim, masalah hukum, dan kerugian finansial yang dapat mempengaruhi portofolio penjaminan. Dengan memahami risiko ini lebih baik, perusahaan dapat mengambil tindakan proaktif untuk mengurangi dampak negatifnya. Dalam rangka mencapai keberlanjutan di tengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan penjaminan tidak hanya dapat mendapatkan manfaat dari *Sustainability Report* dalam mengelola risiko, tetapi juga dalam membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan tangguh di masa depan.

Perusahaan akan mengungkapkan *Sustainability Report* salah satunya karena didukung oleh kontribusi kinerja keuangan yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mampu untuk mengalokasikan sumber daya tambahan untuk inisiatif berkelanjutan dan melaksanakan kegiatan yang mendukung tujuan keberlanjutan. Untuk memastikan keberlangsungan operasional dan keuangan yang baik, salah satu cara untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi hal yang penting sebagai pertimbangan pengambilan keputusan, indikator, dan acuan untuk mengetahui bagaimana prospek perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Menurut Rudianto (2013) dalam Apriyanti (2022) kinerja keuangan adalah hasil dari pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola fungsi asetnya secara efektif selama periode waktu tertentu, kinerja keuangan dibutuhkan perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan yang didasarkan oleh aktivitas keuangan yang telah dijalankan.

Kinerja keuangan merupakan faktor terpenting dari perusahaan yang digunakan untuk melihat bagaimana pencapaian atas kinerja yang dicapai perusahaan pada periode waktu tertentu (Anandamaya, 2021). Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan antara lain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio penilaian. Dalam konteks pengungkapan *Sustainability Report*, analisis kinerja keuangan membantu perusahaan untuk menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan dengan kinerja sosial dan lingkungan. Oleh

karena itu, analisis kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk memperkuat pengungkapan *Sustainability Report* dan membantu dalam menentukan risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan di masa depan dan membuat strategi yang tepat untuk menangani risiko tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti akan menganalisis kinerja keuangan dan pengungkapan *Sustainability Report* pada salah satu perusahaan BUMN yang melakukan pengungkapan *Sustainability Report* yaitu PT Jaminan Kredit Indonesia atau yang dikenal dengan PT Jamkrindo yang bergerak di bidang penjaminan. PT Jamkrindo adalah perusahaan BUMN yang dimiliki oleh *holding* induk *Indonesia Financial Group* (IFG). Sebagai perusahaan BUMN, PT Jamkrindo memiliki peran strategis dalam mendukung kebijakan pemerintah dan pelayanan publik di Indonesia. PT Jamkrindo berkomitmen secara penuh dalam melaksanakan dan menunjang kebijakan maupun program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional dalam upaya menyejahterakan kehidupan bangsa.

Seiring dengan meningkatnya permasalahan lingkungan dan sosial, PT Jamkrindo telah menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan tanggung jawab sosial. Perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada profitabilitas, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Komitmen ini tercermin dalam pengungkapan *Sustainability Report* yang diungkapkan PT Jamkrindo sejak tahun 2016 hingga saat ini, yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang

transparan dan akuntabel dan implementasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam aktivitas bisnisnya sebagai bentuk praktik bisnis berkelanjutan. Menurut Handoko (2022) PT Jamkrindo sebagai perusahaan penjaminan kredit berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan memberikan penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Modal Kerja (KMK) dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) kepada pelaku UMKM. Dari tahun 2007 hingga September 2022, telah memberikan penjaminan KUR kepada 25.040.133 pelaku UMKM dengan total penjaminan sebesar Rp 708,5 triliun. Adapun untuk KMK PEN, dari tahun 2020 sampai dengan September 2022, telah menjembatani 37.327 pelaku UMKM memperoleh penjaminan kredit dengan nilai volume penjaminan mencapai Rp 20,3 triliun.

PT Jamkrindo membukukan pertumbuhan kinerja yang solid sepanjang tahun 2022 dengan strategi bisnis yang konsisten pada segmen potensial dan berbagai inisiatif untuk menerapkan inovasi pertumbuhan yang berkelanjutan. PT Jamkrindo mengalami pertumbuhan bisnis yang positif dengan laba bersih sebesar Rp 1,28 triliun, naik 20,09% dari 1,07 triliun pada tahun sebelumnya. Sebagai pionir penjaminan kredit di Indonesia, PT Jamkrindo berhasil mencatatkan volume penjaminan sebesar Rp 312,36 triliun, naik sebesar 26,19%, dengan jumlah UMKM yang dijamin sebanyak 10,8 juta UMKM. Dari perspektif finansial, memiliki aset sebesar Rp 28,01 triliun dan ekuitas sebesar Rp 12,82 triliun. Selain itu, dalam rangka mendukung *Sustainable Development Goals* atau SDG's, PT Jamkrindo juga melaksanakan program

tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang diimplementasikan secara merata di berbagai wilayah di Indonesia (Novariant, 2023). PT Jamkrindo kembali mendapatkan penghargaan dalam ajang *BUMN Award Indonesia 2022* seperti *The Best State Owned Enterprise in 2022* dan *Brand Equity Awards: Social Economy Contribution* (PT Jamkrindo, 2022).

Banyak penelitian berkaitan dengan pengungkapan *Sustainability Report*. Salah satunya penelitian yang dilakukan Kartini et al. (2022) mengenai “Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar Pada ISSI Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)” menunjukkan hasil yang diteliti bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh, sedangkan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2022) mengenai “Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*” menunjukkan hasil yang diteliti bahwa variabel profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki & Fidiana (2023) mengenai “Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan” menunjukkan hasil yang diteliti bahwa *Sustainability Report* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil menunjukkan bahwa temuan penelitian yang tidak konsisten di antara beberapa

penelitian sebelumnya, menjadikan hal tersebut menarik untuk diteliti kembali. Oleh karena hal tersebut, *Sustainability Report* merupakan isu yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti dan menganalisis kinerja keuangan dan pengungkapan *Sustainability Report* pada PT Jamkrindo. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas. Kemudian, peneliti akan menganalisis bagaimana praktik keberlanjutan telah diungkapkan dalam *Sustainability Report*. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dan praktik pengungkapan keberlanjutan yang diungkapkan dalam *Sustainability Report* PT Jamkrindo.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan peneliti di atas, maka pertanyaan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Jamkrindo pada tahun 2019-2021?
2. Bagaimana pengungkapan *Sustainability Report* PT Jamkrindo pada tahun 2019-2021?
3. Bagaimana tingkat pengungkapan *Sustainability Report* PT Jamkrindo berdasarkan kinerja keuangan pada tahun 2019-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan peneliti di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Jamkrindo.
2. Untuk menganalisis pengungkapan *Sustainability Report* pada PT Jamkrindo.
3. Untuk menganalisis tingkat pengungkapan *Sustainability Report* berdasarkan kinerja keuangan pada PT Jamkrindo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak terkait dari segi teoritis maupun praktisnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperluas dan menambah wawasan pembaca tentang kinerja keuangan dan *Sustainability Report* perusahaan.
- b. Memberikan kontribusi ilmiah sebagai tambahan literatur untuk penelitian selanjutnya dalam bidang keuangan dan *sustainability* dengan menghasilkan penelitian yang relevan dan bermanfaat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

- 1) Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan PT Jamkrindo yang dapat menjadi acuan bagi pihak terkait dalam mengevaluasi

kinerja keuangan, pengembangan strategi keberlanjutan yang lebih baik, serta pengambilan keputusan.

- 2) Memperkuat reputasi perusahaan sebagai perusahaan yang berkomitmen pada prinsip keberlanjutan, tata kelola yang baik, tanggung jawab sosial, dan meningkatkan kualitas *Sustainability Report* di masa depan.
- 3) Memberikan informasi dan meningkatkan kepercayaan bagi *stakeholders* perusahaan, sehingga membuat keputusan yang baik dan mendukung upaya PT Jamkrindo untuk menerapkan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

b. Bagi Pemerintah

- 1) Menilai bagaimana PT Jamkrindo mematuhi regulasi dan peraturan yang berhubungan dengan pelaporan keberlanjutan.
- 2) Menilai bagaimana PT Jamkrindo berkontribusi pada praktik dan mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan.

c. Bagi Stakeholders

- 1) Mendapatkan informasi mengenai kinerja keuangan PT Jamkrindo sebagai bentuk prinsip transparansi dan akuntabilitas perusahaan.
- 2) Mendapatkan informasi tentang pengungkapan *Sustainability Report* PT Jamkrindo dan upaya perusahaan dalam menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan, sehingga memahami dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari operasi perusahaan.